

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pada pelaksanaan penelitian ini, pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif melalui deskripsi hasil dari data kuantitatif yang didapatkan. Penggunaan jenis penelitian pada penelitian ini ialah dengan menggunakan *Single Subject Research* (SSR) yang merupakan salah satu metode dengan tujuan yaitu melihat terdapat pengaruh atau tidak dengan dilakukannya perlakuan ataupun intervensi yang dilaksanakan. *Single Subject Research* (SSR) ialah suatu penelitian yang berjenis eksperimen dengan pelaksanaan untuk melihat model atau pendekatan yang dipakai berpengaruh atau tidak dalam suatu perlakuan (*treatment*) yang peneliti berikan ke subjek dengan berulang pada durasi yang ditentukan (Indra, 2021, hlm. 9)

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat dijelaskan kembali bahwa SSR ialah jenis penelitian yang penggunaannya dilakukan untuk mengetahui kemampuan subjek saat kondisi *baseline* atau tidak mendapat perlakuan, dan kondisi intervensi saat subject mendapat perlakuan.

3.2 Subjek Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini tentunya memerlukan subjek, subjek penelitian dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dimana subjek yang diambil tidak berdasar acak, melainkan berdasarkan adanya pertimbangan-pertimbangan untuk mencapai target atau fokus tujuan tertentu dalam hal ini peneliti mengambil peserta didik kelas rendah di sekolah dasar di kelas 2 diantara SD yang berada di Kecamatan Purwakarta, dengan masalah yang diteliti yaitu keterampilan membaca permulaan. Penentuan subjek dipilih berdasarkan hasil wawancara dari wali kelas subjek penelitian, dari data wawancara yang diperoleh, wali kelas merekomendasikan beberapa siswa sebagai subjek penelitian berdasarkan hasil nilai bahasa Indonesia yang rendah serta

penguasaan keterampilan membaca permulaan yang kurang dibandingkan dengan siswa yang berada pada kelas tempat subjek penelitian. Rata-rata nilai kompetensi yang diperoleh ketiga subjek pada semester 1 menunjukkan hasil yang kurang memuaskan sehingga memerlukan penanganan dan perhatian yang serius.

Jumlah subjek dari penelitian ini berjumlah 3 orang. Penentuan kelas yang diambil berdasarkan hasil observasi awal sebelum penelitian dilakukan berdasarkan rendahnya keterampilan membaca permulaan yang dimiliki oleh siswa.

Berikut karakteristik setiap subjek yang digunakan pada penelitian ini, yaitu:

Subjek ke-1

Nama Lengkap	: M.H.N
Kelas	: 2
Umur	: 9 Tahun
Gender	: Laki-laki
Agama	: Islam

Berdasarkan hasil observasi awal bersama dengan wali kelas, Subjek 1 memiliki kesulitan membaca dengan menghubungkan dua suku kata sekaligus, subjek 1 sering terkecoh dalam melafalkan huruf d dengan huruf b. Subjek 1 memiliki durasi yang lebih lama saat membaca dibandingkan dengan siswa yang berada di kelas tempat subjek berada.

Subjek ke-2

Nama Lengkap	: R.S
Kelas	: 2
Umur	: 9 Tahun
Gender	: Laki-laki
Agama	: Islam

Berdasarkan hasil observasi awal dengan wali kelas, subjek 2 sering terkecoh dalam melafalkan beberapa huruf, mulai dari huruf d dengan “b”, n dengan “h” sehingga perlu memerlukan latihan pengenalan huruf dan bacaan.

Subjek ke-3

Nama Lengkap	: N.N
Kelas	: 2

Umur : 9 Tahun
 Gender : Perempuan
 Agama : Islam

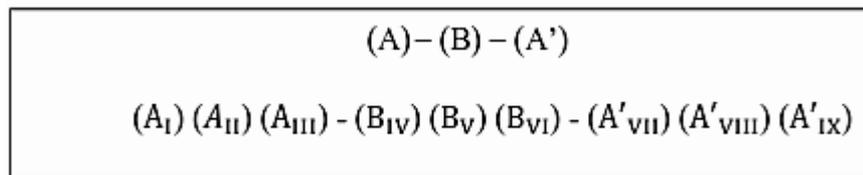
Berdasarkan hasil observasi awal dengan wali kelas, subjek 3 sering membaca dengan asal, sehingga bacaan dengan apa yang dilafalkan oleh subjek terlihat asal.

3.3 Desain Penelitian

Desain *Single Subject Research* (SSR) merupakan design yang peneliti gunakan pada penelitian ini dengan design reversal dengan pola desain A-B-A. Sunanto (2005, hal. 59) mengungkapkan desain ini merupakan salah satu pengembangan dari desain dasar A-B, disain A-B-A ini telah menunjukkan adanya hubungan sebab akibat antara variabel terikat dan variabel bebas. Pada pelaksanaan penelitian yang dilakukan tujuan penggunaan desain A-B-A' guna melihat pengaruh model pembelajaran induktif kata bergambar terhadap kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas 2. Berikut penjelasandari pola yang digunakan, antara lain:

1. A (*Baseline 1*) didefinisikan sebagai lambang dengan data yang berbentuk garis datar yang menggambarkan kondisi awal subjek pada keterampilan membaca permulaan sebelum diberikan intervensi. Fase ini pelaksanaannya sejumlah tiga sesi sampai data diperlukan dinilai konstan atau stabil.
2. B (*Intervensi*) merupakan lambang dari data perlakuan atau pemberian *treatment*. Pada tahap ini subjek diberikan perlakuan berupa penggunaan model pembelajaran induktif kata bergambar dalam pembelajaran membaca permulaan secara berulang yang dikemas dalam 3 sesi.
3. A (*Baseline2*) ialah diulangnya pelaksanaan *baseline* sebagai penilaian akhir setelah intervensi diberikan apakah terdapat pengaruh atau tidak.

Berikut gambaran design yang peneliti gunakan pada penelitian ini, yaitu :



Gambar 3.1 Desain Penelitian Single Subject Research (SSR)

3.4 Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2006, hlm. 203) mengemukakan bahwa sebuah instrumen penelitian didefinisikan sebagai alat yang digunakan dalam sebuah penelitian oleh peneliti guna mempermudah dalam mengumpulkan data dengan perolehan yang dapat membaik, maka akan didapatkan data yang dapat di olah dengan mudah dan sistematis. Dalam pelaksanaan penelitian, instrumen yang digunakan peneliti antara lain pedoman dari tes kemampuan membaca permulaan serta pedoman dalam melakukan observasi berupa pengamatan aktivitas belajar anak dalam tahap intervensi atau pemberian perlakuan.

a. Tes Kemampuan Membaca Permulaan

Tes unjuk kerja digunakan sebagai instrument dalam penelitian ini. Menurut Trecpeces yang dikutip (Aryana, 2019, hlm. 1) tes unjuk kerja merupakan tugas dan situasi berbeda yang mengharuskan peserta tes untuk mempraktikan dan menerapkan pengatuan dan keterampilan yang dimiliki dalam konteks yang berbeda sesuai dengan kriterria yang diperlukan. Berdasarkan uraian ini dapat dijelaskan kembali bahwa penggunaan tes unjuk kerja digunakan untuk menilai keterampilan atau pengaplikasian tugas yang diminta berdasarkan kriteria yang diinginkan. Tes unjuk kerja dipilih pada penelitian yang dilaksanakan guna mengetahui data yang didapatkan subjek penelitain mengenai keterampilan membaca permulaan yang dipunyai. Siswa akan diperkenankan membaca sebuah teks cerita di dalam lembaran instrumen yang sudah dipersiapkan untuk menilai siswa dengan satu persatu. Pedoman dari Akhadiah yang dikutip (Pradana, 2017, hlm. 28) yang memuat empat aspek yaitu, pelafalan, intonasi suara, kelancaran, serta kejelasan suara digunakan sebagai pedoman tes yang digunakan dalam penelitian ini.

Siti Amalia Suryani, 2021

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INDUKTIF KATA BERGAMBAR TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS II DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Di bawah ini merupakan tahapan dari penyusunan instrument tes yang digunakan, antara lain:

- 1) Ditentukannya variabel yang diukur. kemampuan membaca permulaan ialah variabel yang akan dilakukan pengukuran pada penelitian ini.
- 2) Ditentukannya aspek pada variabel dengan rincian, yaitu lafal, intonasi, kelancaran serta kejelasan.
- 3) Mengaplikasikan indikator berdasarkan aspek yang ditentukan, antara lain:
 - a. Dapat melafalkan kata secara benar
 - b. Dapat menggunakan irama secara tepat
 - c. Dapat meminimalisir penggunaan waktu ketika membaca
 - d. Dapat melafalkan abjad dan kata secara jelas sehingga mampu diperdengar secara jelas
- 4) Ditentukan banyaknya soal.
- 5) Menyusun teks cerita yang akan digunakan.
- 6) Menyusun kisi-kisi sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Tes Membaca Permulaan

Variabel	Aspek yang dinilai	Indikator Penilaian	Jumlah Butir Soal
Membaca Permulaan	Lafal	Siswa mampu membaca kata dan kalimat dengan lafal yang tepat	1 Paragraf
	Intonasi Suara	Siswa mampu membaca kata dan kalimat dengan intonasi yang tepat	
	Kelancaran	Siswa mampu membaca kata dan kalimat dengan lancar (2 detik/ kata)	

Siti Amalia Suryani, 2021

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INDUKTIF KATA BERGAMBAR TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS II DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	Aspek yang dinilai	Indikator Penilaian	Jumlah Butir Soal
	Kejelasan Suara	Siswa mampu membaca huruf dan kata dengan suara yang jelas dan lantang.	

b. Teknik Pemberian Skor Soal Tes Kemampuan Membaca Permulaan.

Teknik pemberian skor tes kemampuan membaca permulaan ada 4 aspek penilaian dengan setiap indikator skala penilaian guna mengukur kemampuan membaca permulaan terlampir dalam lampiran.

Skor frekuensi keberhasilan anak dari keempat aspek pada tabel 3.2 akan dijumlahkan lalu akumulasikan kedalam nilai standar menggunakan rumus yang dikonveriskan menurut Purwanto (Pradana, 2017, hlm.54) yaitu:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S : Nilai pencapaian hasil tes anak yang ingin diketahui

R : Skor hasil tes anak yang di peroleh

N : Skor Maksimum

100 : Bilangan tetap

Data yang diperoleh akan dikelompokkan berdasarkan kriteria penilaian yang ada. Data yang terkumpulakan dikelompokkan sesuai dengan kriteria penilaian keterampilan membaca permulaan. Penentuan kriteria dalam penelitian ini mengacu pada kriteria rentang nilai tingkat penguasaan yang dikemukakan oleh (Pradana, 2017, hlm. 55)

Tabel 3.2 Kriteria Rentang Nilai Tingkat Penguasaan

Perolehan Skor	Nilai Ubahan Skala Empat		Kriteria Penilaian
	1-4	A-D	
86-100	4	A	Baik Sekali
76-85	3	B	Baik

Siti Amalia Suryani, 2021

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INDUKTIF KATA BERGAMBAR TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS II DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Perolehan Skor	Nilai Ubahan Skala Empat		Kriteria Penilaian
	1-4	A-D	
56-75	2	C	Cukup
10-55	1	D	Kurang

1) Pedoman Observasi

Lembar observasi digunakan agar didapatkan semua informasi yang didapat saat berlangsungnya pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Peneliti menyusun lembar observasi berisi pengamatan aktivitas dari siswa pada fase intervensi.

Tabel 3.3 Kisi-kisi Pedoman Observasi Siswa Selama Pembelajaran Membaca Permulaan Menggunakan Model Pembelajaran Induktif Kata Bergambar.

No	Indikator	Nomor Pernyataan
1.	Perhatian subjek terhadap pembelajaran membaca permulaan menggunakan model pembelajaran induktif kata bergambar	1, 3, 4
2.	Keaktifan subjek terhadap pembelajaran menggunakan model pembelajaran induktif kata bergambar.	5
3.	Pemahaman subjek terhadap konteks pembelajaran menggunakan model pembelajaran induktif kata bergambar.	2

Sesuai kisi-kisi diatas, berikut detail instrumen bentuk observasi yang dijelaskan dalam tabel di bawah:

Tabel 3.4 Lembar Observasi Siswa Selama Pembelajaran Membaca Permulaan selama fase intervensi.

No	Aspek yang Diamati	YA	Tidak	Keterangan
1.	Siswa mengamati pembelajaran membaca permulaan menggunakan model pembelajaran induktif kata bergambar			

Siti Amalia Suryani, 2021

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INDUKTIF KATA BERGAMBAR TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS II DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Aspek yang Diamati	YA	Tidak	Keterangan
2.	Siswa mampu mengidentifikasi apa yang mereka lihat dalam gambar dengan bimbingan guru			
3.	Siswa memperhatikan saat guru membacakan teks cerita dengan lafal dan intonasi yang jelas			
4.	Siswa memperhatikan guru mencocokkan gambar dengan kata yang tersedia dalam gambar			
5.	Siswa membaca cerita pada gambar yang sudah dihubungkan dengan kata atau kalimat dengan mengikuti guru			
6.	Siswa membaca kembali kalimat yang telah dibuat berdasarkan bagan kata bergambar secara bersama-sama			

3.5 Analisis Instrumen

Instrumen yang akan digunakan pada penelitian tentunya memerlukan adanya pengujian instrumen terlebih dahulu guna mengetahui kualitas dari instrumen itu sendiri. Oleh karena itu, instrumen yang valid dan reliabel dalam penelitian sangat penting guna hasil penelitian yang diperoleh menjadi valid dan reliabel. Digunakannya uji validitas yang dilakukan peneliti pada hal ini, validitas isi sendiri didefinisikan sebagai validitas yang didalamnya memuat isi serta format dari instrumen yang digunakan, hal ini diungkapkan Syaodih(Pradana, 2017, hlm.56). Format instrumen yang digunakan berupa tes unjuk kerja keterampilan membaca permulaan pada peserta didik, selaras dengan tuturan (Budiastuti & Bandur, 2018, hlm. 147) yang mengungkapkan bahwasannya sebuah instrumen yang harus mempunyai validitas isi merupakan instrumen dengan bentuk tes dimana biasanya bentuk instrumen ini peneliti gunakan sebagai pengukuran

Siti Amalia Suryani, 2021

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INDUKTIF KATA BERGAMBAR TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS II DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pencapaian belajar siswa serta menghitung efektifitas dari dilaksanakannya program serta tujuannya dan disusun berdasarkan kurikulum kelas II yang berlaku. Selanjutnya instrumen yang sudah terususun diuji oleh ahli (*judgement expert*).

3.6 Prosedur Penelitian

1. Tahap persiapan

Pada Tahap persiapan, akktivitas kegiatan yang dapat dilaksanakan, antara lain, yaitu:

- a. Memastikan subjek untuk pelaksanaan penelitain untuk diberikan intervensi yang dilakukan peneliti sejumlah 3 subjek kelas II.
- b. Merangkai perangkat yang dilakukan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dalam pelaksanaan *baseline-1* serta merangkai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) diperuntukan pedoman pada pelaksanaan intervensi.
- c. Bersepakat bekerja bersama-sama dengan orang tua siswa serta guru mengenai dilakukannya intervensi

2. Tahap Pelaksanaann

Berikut merupakan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam tahap ini, yaitu:

a. Fase *baseline-1*

Pada *baseline-1* dilakukan *pre-test* supaya melihat dan memahami kemampuan awal pemecahan masalah matematis siswa dalam saat dilakukan perlakuan atau intervensi kegiatan pembelajaran melalui model pembelajaran Induktif kata bergambar. Pelaksanaan *Pre-test* peneliti melakukan tiga kali sesi sampai nilai menjadi konstan. Durasi yang peneliti tetapkan pada intervensi yaitu 60 menit.

b. Tahap Intervensi

Intevensi yang peneliti lakukan pada pada penelitian ini yang 3 kali pengulanagan atau sesi. Pada intervensi, peneliti memakai model induktif kata bergambar untuk mengukur kemampuan membaca permulaan siswa. Dalam fase ini, durasi waktu setiap sesi 60 menit.

Kata-kata ataupun kalimat yang berikan dalam beberapa pertemuan ialah kalimat yang berada didalam kata bergambar, yaitu mengenai binatang peliharaan.

c. Fase *Baseline-2*

Baseline-2 merupakan kegiatan penialain untuk mengetahui pengaruh dari diberikannya perlakuan ataupun intervensi pada peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa. Dari data yang dihasilkan fase *baseline-2* digunakan untuk melihat apakah model pembelajaran induktif kata bergambar yang digunakan efektif pada peningkatan keterampilan membaca permulaan yang dimiliki oleh siswa dengan membandingkan hasil kegiatan dari beberapa fasenya antara lain, *baseline1*, intervensi, *baseline2*.

3. Tahap Pelaporan

Berikut merupakan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam tahap ini, yaitu:

- a. Melakukan pemeriksaan kembali data/nilai yang sudah didapatkan dengan memastikan kebutuhan seluruh data dikumpulkan;
- b. Melakukan penganalisisan data yang dihasilkan dari penelitian;
- c. Memberikan kesimpulan terhadap hasil dari penelitain sesuai dengan data yang didapat;
- d. Melakukan penyusunan laporan hasil penelitian.

3.7 Teknik Analisis Data

Menurut Indra (2021, hlm. 9) penelitian Subjek Tunggal (SSR) adalah studi tentang satu subjek, dan tahapan penelitian yang dilakukan melalui penggunaan design eksperimen untuk mengetahui pengaruh perlakuan pada perilaku yang terjadi perubahan. Teknik analisis data yang akan peneliti gunakan pada pelaksanaan penelitian yaitu statistika deksriptif sederhana dengan tujuan supaya mendapatkan gambaran mengenai keadaan subjek setelah diberikan perlakuan atau treatment pada tahap intervensi. Statistika deskriptif dipilih oleh peneliti untuk menyajikan hasil data berupa tabel dan grafik guna mengetahui sejauh mana perubahan yang

dimiliki oleh subjek dan menggambarkan perubahan data pada setiap sesinya berkenaan dengan keterampilan membaca permulaan yang dimiliki subjek.

Data hasil penelitian dalam penelitian ini akan peneliti sajikan kedalam grafik, penggunaan grafik bisa melihat frekuensi kemampuan siswa pada membaca permulaan serta mengilustrasikan perubahan data dalam beberapa sesi. Analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini memuat dua analisis data diantaranya analisis dalam kondisi yang dilanjut dengan analisis antar kondisi. Sunanto (2005, hlm. 114) mengemukakan bahwa analisis kondisi merupakan analisis perubahan kondisi, semisal kondisi *baseline* atau kondisi intervensi meliputi: 1) panjang kondisi, 2) kecenderungan arah, 3) tingkat stabilitas, 4) tingkat perubahan, 5) jejak data, dan 6) rentang.

Berikut ini komponen yang ada pada analisis dalam kondisi, yaitu:

1. Panjang kondisi

Panjang kondisi ialah sejumlah data yang terdapat dalam kondisi serta melakukan penggunaan jumlah sesi yang ada dalam kondisi itu.

2. Kecenderungan arah

Kecenderungan arah diilustrasikan dengan garis horizontal yang melewati seluruh data dalam kondisi yang bilamana jumlah data yang ada di atas serta dibawah garis memiliki kesamaan.

3. Tingkat stabilitas (*level stability*)

Tingkat stabilitas ditunjukkan derajat homogenitas data pada salah satu situasi. Tingkat stabilitas mampu disesuaikan melalui perhitungan banyak data berada pada kategori 50% diatas dan dibawah rata-rata.

4. Tingkat perubahan (*level change*)

Tingkat perubahan menunjukkan besar kecilnya data yang berubah antar 2 kondisi

5. Jejak data (*data path*)

Jejak data ialah data yang berubah dari data kesatu ke data yang lainnya yang berada pada satu kondisi melalui 3 kemungkinan meliputi naik, turun, datar.

6. Rentang

Rentang ialah jarak data pertama dan data terakhir seperti halnya dalam tingkat perubahan.

Setelah analisis dalam kondisi selesai, kemudian peneliti akan melakukan analisis antar kondisi. Menurut Sunanto (2005, hlm. 114) mengemukakan bahwasannya kegiatan analisis data dalam subjek tunggal memiliki setiap komponen yang perlu dilakukan analisis, antara lain stabilitas data, kecenderungan data, tingkat perubahan data, nilai rata-rata untuk setiap kondisi, dan data yang tumpang tindih

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat diuraikan antara lain:

1. Variabel yang diubah

Variabel yang diubah menunjukkan besarnya penganalisisan dapat dilaksanakan ataupun analisis yang menekankan dalam pengaruh serta dalam melakukan ataupun perlakuan.

2. Perubahan kecenderungan arah dan efeknya

Merupakan perubahan kecenderungan arah antar grafik yang terdapat pada situasi *baseline-1* serta perlakuan dengan menunjukkan terdapat perubahan yang ditunjukkan oleh subjek sesudah dilakukan perlakuan.

3. Perubahan stabilitas dan efeknya

Stabilitas data ditunjukkan dengan adanya tingkat atau derajat kestabilan yang berubah dari beberapa data. Data dapat terbilang konsisten bilamana data menunjukkan arah (naik, turun, serta datar).

4. Perubahan level data

Perubahan level data ditunjukkannya sebesar apakah perubahan data. Adanya derajat atau level yang berubah sesuai dengan data antar kondisi *baseline* serta perlakuan. Ditunjukkan terdapat perbandingan antar kondisi *baseline-1* dengan kondisi ketika perlakuan.

5. Data yang tumpang tindih (*overlap*).

Terdapat data yang memiliki kesamaan saat kedua kondisi. Tanpa terdapat kondisi *baseline* serta intervensi yang terlihat adanya perubahan.

Data dari kegiatan yang telah dilakukan peneliti dan menghasilkan data akan dianalisis memakai teknis analisis grafik, berupa melalui proses pemplotan data yang sudah diubah menjadi persen ke grafik, lalu data dilakukan analisis sesuai

Siti Amalia Suryani, 2021

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INDUKTIF KATA BERGAMBAR TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS II DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan komponen dalam beberapa hal yang berubah pada kondisi (A-B-A”). Grafik pada penelitian yang dilakukan diperuntukan sebagai penunjukan adanya hal yang berubah dalam beberapa kondisi pada yang waktu yang sesuai.

Siti Amalia Suryani, 2021

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INDUKTIF KATA BERGAMBAR TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS II DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | [perpustakaan upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)